

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan berusaha mencapai keuntungan yang tinggi agar perusahaan dapat mencapai targetnya. Pada saat ini semakin ketat persaingan antar perusahaan dan semakin kompetitif untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan terus berusaha mempertahankan kualitas perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama pendirian perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran nilai pemilik saham. Nilai pemilik saham akan naik, apabila terjadi tingkat pengembalian investasi yang besar pada pemilik saham yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan nilai perusahaan yang baik, karena apabila nilai perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kekayaan pemilik saham.

Pengelolaan perusahaan dilakukan oleh tenaga ahli atau profesional. Posisi itu diisi oleh manajer dan komisaris untuk pengelolaan perusahaan dengan baik. Upaya tersebut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tenaga ahli atau profesional diharapkan oleh para pemilik saham mengelola perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan akan menjadi lebih terjamin apabila dipimpin dibawah pengelolaan tenaga ahli, maka perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitor di tengah suasana pasar yang semakin kompetitif. Peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dilakukan oleh manajer atau

komisaris perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* salah satu cara yang ditempuh untuk memakmurkan pemegang saham. Sehingga semua keuntungan dan kesejahteraan pemilik saham yang diharapkan, akan didapatkan di masa yang akan datang. Apabila harga saham yang dimilikinya meningkat maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

Meningkatkan nilai perusahaan yang besar akan berpengaruh pada kekayaan nilai pemilik saham, menimbulkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan pengelola (agen). Hal yang dilakukan agar tidak terjadi praktik kecurangan, yang dilakukan oleh agen yang dapat menurunkan nilai perusahaan, bisa dicegah dengan dilakukan pengawasan melalui penerapan tata kelola perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan dalam perusahaan dapat digunakan sebagai penghambat perilaku kecurangan agen (pengelola). Mekanisme tata kelola perusahaan meliputi proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Faktor lain yang bisa menaikkan nilai perusahaan yaitu tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya wajib untuk memelihara dan menjaga jalannya keberlangsungan lingkungan hidup perusahaan. Penjagaan dan pemeliharaan kinerja lingkungan menjadi upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan sekitar. Aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan menjadi salah satu upaya untuk memperhatikan kepentingan masyarakat, agar meredam atau bahkan menghindari konflik sosial antara perusahaan dengan masyarakat. *Image/citra* perusahaan akan meningkat

apabila pertanggungjawaban perusahaan semakin baik atau besar terhadap kelestarian lingkungan hidup. Perusahaan telah melakukan kontrak sosial terhadap masyarakat sekitar, sehingga keberadaan suatu perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat. Perusahaan yang memiliki *image/citra* yang baik dalam masyarakat akan lebih banyak diminati investor (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). Dampaknya pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Perusahaan dalam praktik penjualannya akan meningkat yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini akan mengembangkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengkombinasikan variabel-variabel yang digunakan dari berbagai penelitian sebelumnya yaitu variabel proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husin (2013) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan saham manajerial dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Perdana dan Raharja (2014) menunjukkan kepemilikan saham manajerial, komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Hariati dan Rihatiningtyas (2015) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil

penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali.

Penelitian ini mengkombinasikan penelitian dari beberapa peneliti terdahulu seperti, (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015; Benandhi dan Muid, 2014; Perdana dan Raharja, 2014; Senda, 2014; Husin, 2013; Jusriani dan Rahardjo, 2013; Kusumaningrum dan Rahardjo, 2013; Tjahjono, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas (2015) dengan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian sebelumnya memiliki variabel terikat nilai perusahaan dan variabel bebas kepemilikan saham institusional, dewan komisaris independen, ukuran komite audit serta kinerja lingkungan, sedangkan pada penelitian ini memodifikasi dengan mengganti variabel independen ukuran komite audit dengan variabel kepemilikan manajerial. Alasannya karena variabel ukuran komite audit yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu kurang memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, sehingga diganti dengan variabel kepemilikan manajerial yang lebih diperkuat oleh peneliti-peneliti lain.

Kegiatan pemantauan dan memberi masukan kepada manajemen dan dewan komisaris yang dilakukan komite audit tidak sesuai dengan teori keagenan, karena kegiatan tersebut tidak mampu memberi jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan saham manajerial dapat mendorong manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat, sebab mereka para pemilik saham manajerial merasa ikut juga memiliki perusahaan. Perbedaan lain penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menggunakan populasi dan sampel yang

terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pendirian perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik saham melalui nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan yang berpengaruh kepada kekayaan nilai pemegang saham dapat menimbulkan konflik antara kepentingan pemegang saham dan agen (pengelola). Pencegahan praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen, yang dapat menurunkan nilai perusahaan dilakukan dengan pengawasan melalui implementasi tata kelola perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional.

Faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya harus memelihara dan menjaga keberlangsungan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan yang memiliki *image/citra* yang baik dalam masyarakat akan lebih banyak diminati investor, nilai perusahaan juga akan meningkat apabila perusahaan dikelola dengan baik.

Nilai perusahaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu proporsi dewan komisaris independen (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015; Husin, 2013; Senda, 2014), kepemilikan manajerial (Pertiwi dan Pratama, 2012; Husin, 2013; Jusriani dan Rahardjo, 2013; Kusumaningrum dan Rahardjo, 2013; Benandhi dan Muid, 2014; Perdana dan Raharja, 2014; Senda, 2014), kepemilikan

institusional (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015; Husin, 2013; Kusumaningrum dan Rahardjo, 2013; Benandhi dan Muid, 2014; Senda, 2014) dan kinerja lingkungan (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015; Tjahjono, 2013).

Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan mengenai hubungan antara proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut terhadap pengujian variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji secara empiris dan teoritis tentang :

1. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
4. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi pembaca sebagai bahan studi lanjutan dan bahan kajian yang relevan dalam menambah pengetahuan tentang hasil penelitian dalam bidang akuntansi mengenai proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan manufaktur, diharapkan dalam penelitian ini dapat mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini dan dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan. Manfaat penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini dapat juga digunakan untuk bahan pertimbangan emiten, dalam mengevaluasi dan memperbaiki, serta untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan di masa yang akan datang.
- b. Bagi regulator, diharapkan dapat menetapkan standar yang lebih baik di masa yang akan datang mengenai nilai perusahaan.
- c. Bagi calon investor, para investor, analisis dan pemerhati investasi, diharapkan dapat gambaran pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

- d. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial terhadap kelestarian lingkungan dalam memenuhi kontrak sosial terhadap masyarakat.